

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian ini, yang melibatkan 79 responden, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Status Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu pada Balita Usia 24–59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Hadakewa, yaitu:

1. Status Stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami Stunting yaitu sebanyak 44 balita (55,7%) dan yang berstatus normal sebanyak 35 balita (44,3%)
2. Karakteristik ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 56 ibu (70,9%), memiliki tinggi badan normal (≥ 150 cm) sebanyak 63 ibu (79,7%), berpendidikan tinggi ($\geq$ SMP) sebanyak 51 ibu (64,6%), berstatus gizi tidak KEK (LiLA $\geq 23,5$ cm) sebanyak 49 ibu (62,0%), serta berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah sebanyak 62 keluarga (78,5%)
3. Terdapat perbedaan status Stunting yang bermakna berdasarkan karakteristik usia ibu ($p = 0,010$), pendidikan ibu ($p = 0,005$), status gizi ibu ($p = 0,000$), dan status ekonomi keluarga ($p = 0,006$). Sedangkan karakteristik tinggi badan ibu tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p = 0,608$)

B. Saran

1. Ibu balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa diharapkan aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan untuk memantau tumbuh kembang anak, serta meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang melalui penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan.
2. Bagi UPTD Puskesmas Hadakewa Diharapkan meningkatkan kegiatan penyuluhan dan konseling gizi khususnya bagi ibu hamil yang mengalami KEK

dan ibu berpendidikan rendah, serta mengoptimalkan pemantauan LiLA ibu hamil secara rutin sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan Stunting.

3. Bagi Pemerintah Daerah Diharapkan meningkatkan program bantuan pangan bergizi dan pemberdayaan ekonomi keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa, mengingat sebagian besar keluarga (78,5%) memiliki status ekonomi rendah yang berisiko terhadap kejadian Stunting pada balita.
4. Bagi Peneliti selanjutnya Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel pola pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, dan sanitasi lingkungan, serta menggunakan desain case control untuk mengetahui hubungan sebab akibat secara lebih mendalam.